

BAB II

KREATIVITAS YANG DIPERLUKAN SISWA SAAT BELAJAR

Rumusan masalah nomor 1 ini berbunyi Kreativitas apa yang diperlukan siswa saat belajar dan diturunkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut: kurangnya kreativitas siswa dimana siswa masih berfikir konvergen belum divergen, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan belum optimalnya pengembangan kreativitas siswa. Sebagaimana rumusan masalah seperti di atas, maka teori-teori yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Hakikat Kreativitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kreativitas adalah perihal daya cipta, kemampuan berkreasi, menciptakan suatu yang baru. Selanjutnya, Munandar (2012, hlm. 101) Kreativitas berasal dari kata kreatif, memiliki arti kemampuan menciptakan. Sedangkan kreativitas berarti menciptakan sesuatu

Kemudian, Mayesti dalam Masganti (2016, hlm. 2) menerangkan bahwa kreativitas ialah kegiatan menciptakan sesuatu yang utuh, mutakhir, unik, dapat berdampak praktis bagi diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya, Supriadi dalam Rachmawati (2010, hlm. 13) mengemukakan bahwa kreativitas ialah kemampuan individu untuk mewujudkan sesuatu yang perdana ada pula menciptakan suatu karya yang relatif sama dengan yang telah ada.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta, menemukan, mengadakan, menghasilkan dan melahirkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang benar-benar aktual ataupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan mengembangkan ilmu dan teknologi serta imajinasi yang dapat dituangkan berupa gagasan maupun karya yang bernilai dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Kreativitas

juga merupakan hal yang unik karena seseorang mengaktualisasi dirinya sendiri dan mengapresiasi secara terpadu dengan lingkungan.

b. Ciri – ciri Kreativitas

Masganti (2016, hlm. 9) mengemukakan perilaku-perilaku anak yang memiliki kreativitas, sebagai berikut:

Senang menjelajah, mengobservasi sesuatu, rasa ingin tahu yang besar, spontan terhadap fikiran dan perasaannya, serta gemar melakukan eksperimen.

Senada dengan Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik Depdiknas dalam Nurhayati (2011, hlm. 10), menyebutkan ciri kreativitas antara lain:

Memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar, berani bertanggungjawab melalui mengambil resiko, mengajukan pendapatnya dengan baik, senang akan keindahan.

Sementara, David Cambel dalam Sarjono (2010, hlm. 9) ciri seorang kreatif, sebagai berikut:

- a. Kelincahan berfikir analitis, mental berfikir secara logis dan sistematis, mengumpulkan informasi yang relevan. (*convergen thinking*)
- b. Kelincahan berfikir kesegala arah, menghubungkan ide-ide dan gagasan. (*divergen thinking*)
- c. Fleksibel konseptual (*conseptual fleksibility*) adalah kapabilitas berfikir secara spontan, fleksibel, secara tiba-tiba.
- d. Orisinitas (*originality*) adalah kemampuan menciptakan ide, gagasan yang baru. Tidak heran apabila menciptakan ide yang mengejutkan secara spontan.
- e. Lebih menyukai hal yang kompleks daripada simpel. Berdasarkan penelitian orang yang berfikir lebih suka kerumitan, tantangan dan sesuatu yang kompleks.
- f. Latar belakang yang baik. Orang yang kreatif biasanya terdapat di lingkungan yang rajin membaca buku, yang mendukung untuk mencari tahu dalam bidang yang sedang disenanginya.

g. Kecakapan dalam banyak hal. Seseorang yang kreatif dapat melakukan berbagai macam hal.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka ciri kreativitas atau orang kreatif dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Memiliki sifat yang aktif.
3. Keterbukaan terhadap pengalaman.
4. Berfikir fleksibel.
5. Mempunyai latar belakang yang baik.

c. Jenis – Jenis Kreativitas

Menurut Muliawan (2016, hlm. 5-6) kreativitas menurut jenisnya terbagi dalam 4 kategori, yaitu:

1) Kreativitas motorik

Melalui kegiatan fisik individu dapat menciptakan karya.

2) Kreativitas imajinatif

Individu yang berkreasi dengan cara mengkhayal.

3) Kreativitas intelektual

Jenis kreativitas individu yang didominasi oleh kemampuan berfikir yang dimiliki. Mereka umumnya dari kalangan akademisi atau teknologi.

Kreativitas tidak melulu hal yang abstrak namun juga sesuatu yang nyata.

4) Kreativitas gabungan

Jenis kreativitas yang tercipta sebagai macam bentuk perpaduan kemampuan berpikir rasional, imajinatif dan bergerak yang dimiliki.

Selanjutnya menurut Muliawan (2016, hlm. 58-65) kreativitas pada usia anak sekolah menurut bentuknya dapat dibedakan dalam 7 jenis, yaitu:

a. Kemampuan mengenal suatu objek

Kemampuan ini melibatkan indera. Kemampuan menggali suatu objek penting dalam proses pembentukan kreativitas. Tanpa adanya menggali kemampuan menggali suatu bentuk kreativitas yang tercipta tidak akan disebut sebagai kreativitas.

b. Kemampuan berbicara

Bicara menurut kaidah normal keseharian adalah hal yang wajar dan mudah. Kemampuan berbicara yang telah dikombinasi dengan umur kreativitas biasanya memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri.

c. Kemampuan berpikir/menalar

Sebagai bentuk kreativitas bila dipikir atau menalar tersebut menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan bentuk semula. Berpikir membutuhkan kreativitas untuk dapat menjadikannya dapat menemukan jalan keluar terbaik dari masalah yang dihadapi.

d. Kemampuan berperilaku.

Kemampuan perilaku yang kreatif juga dapat membantu seseorang mengenali diri sendiri. Terbiasa untuk hidup mandiri dan mampu menggali diri dan lingkungan dengan lebih baik.

e. Kemampuan menyusun kembali

Kemampuan seseorang untuk menyusun kembali apa yang sudah rusak atau tidak berguna menjadi baik dan berguna. Kemampuan menyusun kembali merupakan salah satu kemampuan dasar kreativitas yang perlu ditumbuhkan secara maksimal.

f. Kemampuan berimajinasi

Setiap bentuk kreativitas selalu melibatkan kemampuan berimajinasi. Imajinasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kreativitas. Seseorang yang memiliki kemampuan imajinasi yang tinggi biasanya termasuk orang yang kreatif. Dengan imajinasi, barang atau benda yang semula tidak berguna menjadi berguna.

g. Kemampuan merangkai bentuk

Kemampuan merangkai bentuk termasuk kategori kemampuan kreativitas tingkat tinggi. Mulai dari imajinasi, kemampuan menggabungkan, sampai pada keterampilan motoric untuk menyatukan kembali. Kemampuan merangkai menjadi hal yang berbeda dan khas dari kreativitas.

Jenis kreativitas menurut Munandar (2011) terdiri dari dua yaitu:

1. Kreativitas Verbal

Kreativitas verbal diperoleh dari data dan informasi suatu masalah, yang menekankan kepada kuantitas, ketepatan dan keberagaman jawaban.

2. Kreativitas Figural

Kreativitas Figural adalah kemampuan atau ide yang diperoleh dari cara anak menggambar tetapi tidak membutuhkan keahlian dari cara menggambar tersebut namun lebih menekankan kemampuan menciptakan aspek-aspek berpikir kreatif serta mengukur kelancaran, keluwesan, originalitas dan elaborasi.

Berdasarkan pemaparan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kreativitas sangat beragam antara lain sebagai berikut:

Kreativitas motoric, kreativitas berimajinasi, kreativitas gabungan, kreativitas intelektual, kreativitas verbal dan kreativitas figural. Kreativitas tersebut merupakan kreativitas yang ada dalam diri manusia khususnya didalam seseorang yang memiliki kreativitas.

d. Cara Mengembangkan Kreativitas

Rahmawati dan Kurniati (2001, hlm. 27), mengungkapkan ada empat langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas yaitu:

- a. Memberi rangsangan kepada siswa baik kognitif, keterampilan, dan sikap.
- b. Menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif, lingkungan yang dapat mendorong kreativitas yang memudahkan anak untuk mengakses segala yang siswa butuhkan.
- c. Peran guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas anak maka guru sepantasnya memfasilitasi dan mampu memberikan stimulasi yang sesuai untuk anak.
- d. Kontribusi orang tua sangat penting dalam mengembangkan kreativitas.

Menurut Hurlock (2005, hlm. 11) beberapa kegiatan untuk meningkatkan kreativitas adalah:

1. Waktu

Jangan mengatur waktu kepada anak dengan ketat dan disiplin sedemikian rupa agar anak memiliki waktu senggang untuk bermain.

2. Kesempatan

Bila anak sendiri maka akan lebih kreatif karena mendapatkan kesempatan untuk mengeksplor dirinya sendiri.

3. Dorongan

Orang dewasa mempunyai peran kuat pada hal ini, dapat diperhatikan agar anak tidak di pojokkan dan tidak dikucilkan

4. Sarana

Menyediakan sarana yang mumpuni agar dapat melakukan eksplorasi dan eksperimen.

5. Lingkungan

Sekitar rumah memiliki suasana baik akan menumbuh kembangkan kreativitas anak.

6. Hubungan orang tua

Orang tua konservatif maka akan menghambat kreativitas anak.

7. Mendidik anak

Orang tua yang mendidik anak secara demokratis akan meningkatkan kreativitas anak dan apabila mendidik anak secara otoriter akan menghambat kreativitas anak

8. Pengetahuan

Anak yang memperoleh pengetahuan yang mumpuni maka akan mendorong proses kreativitas.

Sementara, Muliawan (2016, hlm. 75-79), mengemukakan beberapa hal atau cara yang dapat digunakan untuk menumbuh-kembangkan kreativitas. Cara-cara tersebut sebagai berikut:

“pembiasaan, latihan, *supply* (penyediaan), media Perantara, memakai Tenaga Bantu dan pembelajaran formal”.

Dilain pihak, Nursito (1999, hlm. 34) teknik-teknik untuk memacu timbulnya kreativitas sebagai berikut: rajin membaca, menciptakan sebuah karya, dapat menjadi manfaat bagi orang lain, gemar bereksplorasi.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas disimpulkan bahwa cara-cara mengembangkan kreativitas, sebagai berikut:

1. Memberi rangsangan, menciptakan lingkungan yang kondusif, peran guru.
2. Waktu, kesempatan, dorongan, sarana, cara mendidik, pengetahuan.
3. Pembiasaan, latihan, penyediaan, memakai tenaga bantu dan pembelajaran formal.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Sardiman (2011, hlm. 22) mengemukakan bahwa Belajar merupakan tahapan menuju kedewasaan dimana dengan belajar siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran yang ada di sekolah ini merupakan salah satu bentuk dari kegiatan menemukan pribadi yang seutuhnya.

Kusumawati (2019, hlm. 1) mengemukakan Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan sampai akhirnya memperoleh perubahan. Belajar mengubah siswa yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

Selanjutnya, Slameto (2010, hlm. 3) Belajar adalah proses untuk memperoleh peralihan perlakuan secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman dalam hubungan dengan sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses atau aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan kemampuan diri, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Belajar merupakan usaha sadar individu yang berlangsung sepanjang waktu. Menggali materi sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan cara baik disengaja maupun tidak disengaja. Belajar adalah proses dimana seorang awalnya belum mampu, menjadi mampu. Awalnya belum terampil menjadi memiliki keterampilan.

b. Tujuan Belajar

Hamalik (2008, hlm. 73-75) tujuan belajar terdiri atas tiga aspek, yaitu:

- 1) Tingkah laku terminal. Untuk menentukan tingkah laku setelah belajar
- 2) Kondisi tes. Aspek yang menentukan kondisi siswa untuk menunjukkan tingkah laku terminal.

3) Ukuran-ukuran perilaku. Untuk mempertimbangkan tingkah laku siswa.

Kemudian, Sardiman (2011, hlm 26-28) mengemukakan ada tiga tujuan yang dicapai oleh siswa, yaitu:

a. Untuk memperoleh pengetahuan.

Hasil dari siswa mendapatkan pengetahuan maka akan meningkatkan proses belajar siswa, meningkatkan cara berfikir dan mengubah tingkah lakunya.

b. Menanamkan konsep dan keterampilan

Memberikan konsep juga perlu keterampilan, baik jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani dapat dilihat dan diamati setiap gerakannya berbeda dengan keterampilan rohani yang lebih abstrak, contohnya penghayatan, cara berfikir.

c. Membentuk sikap

Kegiatan belajar akan membentuk sikap siswa. Membentuk sikap mental akan berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran diri.

Sementara, Hernowo (2012, hlm 32), belajar memiliki tiga tujuan yaitu:

1. Mempelajari pengetahuan serta keterampilan pada setiap materi pelajaran yang ada secara lebih mendalam.
2. Mengembangkan konsep umum. Dengan kegiatan tersebut siswa mampu belajar menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan.
3. Mengembangkan sikap dan kepribadian agar dapat digunakan dalam setiap tindakan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar, sebagai:

1. Untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
2. Untuk mendapatkan perubahan secara keseluruhan dan membentuk pribadi.
3. Untuk mengembangkan kemampuan.

c. Jenis-jenis Belajar

Gage dalam Mulyono (2012, hlm. 169-171) mengungkap bentuk belajar ada lima, yaitu:

1) Belajar Responden

Belajar responden merupakan respon yang diperoleh dari stimulus.

2) Belajar Kontiguitas

Menggali ilmu secara kontiguitas yaitu dorongan dan respon yang dapat mewujudkan transformasi dalam bentuk perilaku. Dapat dilihat apabila anak dapat memberikan respon terhadap perkara pembahasan yang belum lengkap.

3) Belajar Operant

Bentuk belajar ini merupakan beberapa bentuk modifikasi belajar lain yang seringkali dipraktikkan dalam teknologi variasi perilaku.

4) Belajar Observasional

Belajar observasional adalah belajar dengan cara mengamati dan melihat, hal ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati hal-hal yang ia sukai.

5) Belajar Kognitif

Belajar dengan menyusun penggolongan perilaku tentang kemampuan pengetahuan yang berhubungan tujuan pembelajaran.

Sementara, Yusuf dalam Jihad (2012, hlm. 7) menjelaskan jenis belajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Belajar keterampilan intelektual, mendapatkan keterbukaan pengetahuan, menguasai wawasan secara luas.
- b) Belajar kognitif, untuk memperoleh pengetahuan di banyak bidang.
- c) Belajar verbal, ialah dapat pengetahuan bahasa untuk berkomunikasi.
- d) Belajar keterampilan motorik, untuk mendapatkan keterampilan memperbaiki dan mencipta sesuatu yang baru.
- e) Belajar sikap, yakni menghargai nilai-nilai moral dalam kehidupan.

Dilain pihak, Slameto (2010, hlm. 5) menerangkan jenis-jenis belajar, meliputi:

1) Belajar bagian (*part learning*)

Apabila individu memperoleh pengetahuan yang luas maka individu tersebut membagi dua bagian sama besar yang dapat dilakukan secara mandiri.

2) Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Mengorganisasikan beberapa tingkahlaku yang ada menjadi satu perilaku yang berhubungan dan dapat menyelesaikan permasalahan.

3) Belajar Diskriminatif (*discriminatif learning*)

Suatu usaha untuk menentukan tabiat dan dapat dijadikan sebagai pegangan hidup yang akan diterapkan pada keseharian individu.

4) Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Belajar dengan baik dengan secara menyeluruh dan berulang-ulang sampai individu menguasai pengetahuan tersebut.

5) Belajar insidental (*insidental learning*)

Konsep ini seperti insiden yang spontan maka dari itu tidak ada petunjuk dalam melakukan proses belajar.

6) Belajar instrumental (*instrument learning*)

Beberapa respon siswa yang diobservasi, ciri – ciri yang menunjukkan siswa akan diberi kejutan, sanksi, dan tantangan.

7) Belajar intensional (*intentional learning*)

Menggali materi dengan ada arah yang akan dituju, yang merupakan kebalikan dari belajar incidental.

8) Belajar laten (*latent learning*)

Peralihan tabiat dan sifat siswa yang tidak dapat ditinjau.

9) Belajar mental (*mental learning*)

Bentuk cara mengobservasi perlakuan orang lain.

10) Belajar produktif (*productive learning*)

Apabila siswa dapat menyelesaikan persoalan dari satu situasi ke situasi yang lainnya.

11) Belajar verbal (*verbal learning*)

Berkenaan dengan materi verbal melalui ingatan dan latihan.

d. Prinsip Belajar

Paul Suparno dalam Sardiman (2008, hlm. 38) menjelaskan beberapa prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar menggali makna. Makna dapat diperoleh apabila anak merasa membutuhkan ilmu, sehingga pelajaran dapat dirasakan oleh dirinya sendiri.
- 2) Konstruksi makna. Kegiatan yang akan berlangsung sepanjang hayat.
- 3) Belajar bukan proses memperoleh fakta, tetapi belajar merupakan pengembangan pemikiran otak serta keterampilan.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan.
- 5) Hasil belajar individu tergantung oleh proses belajar serta tujuan, motivasi dan apa yang telah diketahui oleh individu tersebut.

Sementara Rusman (2015, hlm 17) mengemukakan prinsip belajar yaitu:

a. Perhatian dan motivasi.

Perhatian memiliki peran penting pada kegiatan belajar. Perhatian dapat dirasa bila peserta didik menjadikan pelajaran tersebut sebagai kebutuhan dan diperlukan untuk dirinya.

b. Keaktifan.

Kegiatan belajar seringkali menampilkan keaktifan. Keaktifan belajar dibagi menjadi dua yaitu fisik dan psikis.

c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman.

Belajar tidak hanya mengamati. Namun belajar juga adalah proses menghayati, terlibat langsung dalam pembelajaran serta tanggung jawab akan hasilnya yang diperoleh.

d. Pengulangan.

Belajar merupakan melatih daya manusia dengan mengamati, menangkap, merasakan, berfikir, dan lainnya.

Selanjutnya, Abdilah (2015, hlm 11-12) mengungkapkan bahwa sejumlah prinsip belajar yang umum diterapkan adalah:

Praktek, menjadi relasi, kesiapan belajar, tujuan belajar dan menghargai individu yang lainnya, sistematis.

B. Jawaban Terhadap Masalah

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian studi pustaka untuk menjawab: Kreativitas seperti apa yang perlu dimiliki oleh siswa pada saat belajar?

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki arti daya cipta. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta, menemukan, mengadakan, menghasilkan dan melahirkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang benar-benar aktual ataupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan mengembangkan ilmu dan teknologi serta imajinasi yang dapat dituangkan berupa gagasan maupun karya yang bernilai dan berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain. Kreativitas juga merupakan hal yang unik karena seseorang mengaktualisasi dirinya sendiri dan mengapresiasi secara terpadu dengan lingkungan.

Berdasarkan kajian teori diatas bahwa Kreativitas yang perlu dimiliki oleh siswa saat belajar, diantaranya adalah:

1. Siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri.
Saat diberi suatu permasalahan, siswa dengan mandiri mencari jalan keluarnya. Siswa aktif mencari tahu apa penyebab masalah tersebut dan mencari solusi.
2. Siswa dapat berpikir kritis.
Siswa cenderung berpikir kritis. Mengembangkan pikiran, sikap dan memperkuat persepsinya. Memperluas wawasan agar mendapatkan ide baru.
3. Siswa terbuka akan pengalaman.
Tidak takut dalam situasi yang baru, dapat menyesuaikan diri dan keluar dari zona nyamannya. Berani mencoba hal yang baru.
4. Siswa memiliki keingintahuan yang besar.
Mengesplor semua hal yang ingin diketahui sekecil apapun. Berani bertanya dan mencari tahu hal yang ingin diketahuinya.
5. Siswa memiliki latar belakang yang baik.

Rajin membaca buku adalah sebuah aktivitas siswa menambah wawasan pengetahuan, menemukan ide, dan mengaitkan pengetahuan dari apa yang telah ia baca dengan pengalamannya.

6. Siswa bersikap tanggung jawab

Dapat mempertanggungjawabkan tingkah laku, sikap dan perilakunya.

Berani menanggung resiko yang tidak diharapkan terjadi.

7. Siswa percaya diri.

Mampu membangun rasa percaya diri dalam dirinya bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan.

Kreativitas terdapat dua sifat yaitu yang abstrak dan kongkret. Kreativitas yang bersifat abstrak seperti mengemukakan pendapat, mampu mengelola ide atau pendapatnya ke dalam sebuah produk, menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan materi yang belum ia mengerti, mampu menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang, dan selalu memberikan bukti atau alasan atas pendapatnya. Sedangkan kreativitas siswa yang bersifat kongkret dapat diketahui dari rasa keindahan yang dimiliki oleh siswa dengan dapat menghasilkan produk yang rapi dan bersih dan mampu mendiskripsikan secara detail materi yang telah disampaikan guru.

Kreativitas juga merupakan hal yang unik dalam pribadi masing-masing siswa, maka kreativitas setiap siswa berbeda-beda. Misalnya siswa disuruh untuk menggambar dengan tema pemandangan, ada yang menggambar hutan, pantai atau pun mungkin ada yang menggambar lingkungan rumahnya. Siswa juga dapat bertanggung jawab bila ditanya apa arti gambar atau mengapa ia menggambar gambar tersebut. Inilah contoh kecil kreativitas yang diperlukan saat siswa belajar, siswa berani tampil beda, siswa menemukan ide dan menciptakan karyanya sendiri. Kreativitas tersebut juga diharapkan dapat melekat pada diri siswa dan menjadi sesuatu yang bermakna serta bernilai dalam dirinya serta dapat menunjang kehidupannya sendiri.

C. Pembahasan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Pembahasan jawaban terhadap masalah yaitu kreativitas seperti apa yang perlu dimiliki siswa saat belajar. Melalui pembahasan, penulis ingin memperkuat dengan jurnal atau skripsi terdahulu untuk mencari data informasi sebagai pertimbangan baik kekurangan maupun kelebihan. Berdasarkan hal tersebut, di bawah ini penulis mencantumkan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Ayu (2016, hlm. 13)

Analisis rendahnya kreativitas, penyebab dan cara mengatasi rendahnya kreativitas. Hasil penelitian mengungkap rendahnya kreativitas belajar matematika dipengaruhi beberapa faktor karena guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menyelesaikan persoalan yang ada dan guru tidak mengenalkan metode yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Berkenaan dengan permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa. Peneliti mengatasi permasalahan ini memberikan beberapa usaha yaitu memakai alat peraga dalam pembelajaran, memberikan motivasi, melibatkan siswa dalam proses belajar dan membentuk regu belajar sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman lainnya.

2. Alifah Putri, Rahmawati dan Suyadi (2020, hlm. 8)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas IIB SD Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa telah tercapai dan terpenuhi semua sesuai pencapaian kreativitas siswa usia dasar. Indikator ketercapaian kreativitas tersebut adalah memikirkan secara matang-matang tindakan yang akan dilakukan, percaya diri dalam menemukan data informasi mengenai pembelajaran serta memiliki kepribadian yang imajinatif, rajin dan aktif dalam menanggapi pertanyaan yang ada dan mampu melakukan analisis.

3. Johan Subur (2006, hlm. 54)

Tujuan penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui perkembangan kreativitas siswa khususnya dalam memecahkan masalah matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan matematika siswa maka semakin tinggi pula tingkat kreativitas siswa disimpulkan maka hasil belajar dan kreativitas saling berhubungan.

4. Penelitian Zaenudin (2017, hlm. 125)

Tahap mengembangkan kreativitas siswa saat belajar pada indikator kemampuan berfikir dengan proses afektif yaitu pada rasa ingin tahu, pada tahap perumusan masalah peserta didik merasa tertantang oleh kemajemukan, pada tahap hipotesis mengembangkan kreativitas siswa muncul sifat berani untuk mengambil resiko, pada tahap mencari informasi mengembangkan kreativitas siswa pada indikator rasa ingin tahu, dan pada tahap menarik kesimpulan mengembangkan kreativitas siswa keterampilan berfikir lancar.

5. Penelitian Tatang Suratno (2009, hlm. 5)

Terdapat dua karakteristik dalam konteks berfikir kreatif yaitu: Siswa memiliki sifat kreatif dan siswa yang minim kreatif. Siswa yang kreatif memiliki pemikiran fleksibel terhadap kemungkinan yang melekat pada suatu fenomena. Pemikiran fleksibel ini membuat siswa memiliki sifat longgar terhadap pengalaman sehingga menjadi pribadi yang sudah peka terhadap berbagai persoalan. Siswa yang kreatif umumnya tidak pernah puas, mereka cenderung skeptis. Maka dari itu mereka seringkali menentang dan memberikan argumentasi. Kemudian mereka juga memiliki sifat elaborasi, yaitu menganalisis sesuatu yang telah mereka temukan dan menyelidikinya secara detail.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu peneliti setuju dengan penemuan yang telah ditemukan bahwa kreativitas yang diperlu dimiliki oleh siswa adalah siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri, siswa tidak puas dengan apa yang telah ia peroleh dan menggali suatu hal dengan lebih spesifik, siswa aktif, siswa memiliki

latar belakang yang baik dimana siswa sering membaca buku dan memiliki pengetahuan yang luas. Kreativitas adalah suatu hal yang sangat signifikan di dunia pendidikan karena dengan siswa yang memiliki kreativitas maka siswa tersebut dapat mengaktualisasi dirinya dimana aktualisasi diri ini adalah keperluan yang harus direalisasikan oleh setiap orang.

